

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN
DIPLOMA 1 TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI “PRODISTIK”
(Studi Kasus MAN 1 Ponorogo
Tahun Ajaran 2018/2019)**

SKRIPSI



OLEH:

**MUHAMAD EVAN R
NIM: 210314338**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2019**

ABSTRAK

Muhamad Evan R. 2019. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi “PRODISTIK” (Studi Kasus MAN 1 PONOROGO tahun ajaran 2018/2019). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dosen Pembimbing, Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum , Pembelajaran Prodistik

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pendidikan teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer (TIK), pendidikan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada bidang teknologi dan komunikasi berbasis jaringan komputer dari sini terbentuk PRODISTIK (Program D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang di prakarsai oleh perguruan tinggi ITS Surabaya yang mengajak sekolah-sekolah khususnya MA dan MAN untuk bergabung dan berpartisipasi dalam bidang TIK, yang di zaman modern ini sangat di butuhkan agar mampu bersaing dalam bidang teknologi, informasi dan komunikasi dengan sekolah seperti SMA dan STM yang notabene di unggulkan dalam berbagai bidang, prodistik ini bertujuan membangun MA dan MAN yang di Jawa Timur dalam segi teknologi komputer dalam system pendidikan agar mampu dan tidak dinomor duakan dalam bidang teknologinya salah satu

sekolahan yang ikut dalam program prodistik ini adalah MAN 1 Ponorogo

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Dan sumber data primer yang digunakan adalah sumber data lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data interview (wawancara) dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder, penulis menggunakan dari buku-buku yang berkaitan secara langsung dengan pembahasan skripsi ini.. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah pengembangan kurikulum pembelajaran prodistik.

Penelitian bertujuan untuk : (1) perencanaan program pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo. (2) pelaksanaan pembelajaran program prodistik di MAN 1 Ponorogo. (3) evaluasi program pembelajaran Prodistik MAN 1 Ponorogo.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan prodistik di MAN 1 Ponorogo telah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh pihak ITS Surabaya (2). Pelaksanaan pengajaran dilakukan dalam bentuk perkuliahan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, belajar kelompok, mandiri, tugas dan praktek. Untuk pembelajaran menggunakan kurikulum yang telah di berikan oleh ITS Surabaya (3). Evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu secara langsung yaitu dengan pihak ITS terjun ke MAN 1 Ponorogo dan tidak langsung dengan cara pihak MAN 1 Ponorogo mengirim pesan dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan kurikulum prodistik selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Muhamad Evan R
NIM : 210314338
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN
DIPLOMA 1 TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI
"PRODISTIK"
(Studi Kasus MAN 1 PONOROGO tahun ajaran 2018/2019)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tanggal : 22-Agustus-2019

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Muhamad Evan R**
NIM : 210314338
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN
DIPLOMA I TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI
"PRODISTIK"
(Studi Kasus MAN 1 PONOROGO tahun ajaran 2018/2019)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : **KAMIS**
Tanggal : **24-10-2019**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : **KAMIS**
Tanggal : **5-11-2019**

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I** ()
2. Penguji I : **Dr. HARJALI, M.Pd.I** ()
3. Penguji II : **Dr. AHMADI M.Ag** ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Evan Ridholoh
NIM : 210314338
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN
DIPLOMA 1 TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
"PRODISTIK" (Studi Kasus MAN 1 PONOROGO tahun ajaran
2018/2019).

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 November 2019

Penulis



M Evan Ridholoh
Nim : 210314338

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Muhammad Evan R
NIM	: 210314338
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi	: Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Prodistik

Dengan ini, mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,..... 2019

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Evan R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti sekarang, mau tidak mau, kita berhubungan dengan teknologi informasi. Hal ini disebabkan oleh teknologi yang telah mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Maka dari itu sebaiknya tidak buta akan teknologi.

Dari banyak penelitian menunjukkan bahwa siapa yang terlambat menguasai teknologi dan informasi, maka mereka akan tertinggal kesempatan-kesempatan berharga untuk berkembang dan maju. Teknologi dan informasi sekarang ini seperti suatu barang komoditi layaknya barang ekonomi dan kebutuhan sehari-hari. Peran teknologi dan informasi menjadi kian besar, nyata dan banyak dicari dalam dunia saat ini. Hal ini bisa kita artikan masyarakat sekarang memasuki era teknologi, informasi, dan modernisasi dalam berbagai lingkup kehidupannya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.¹

Dalam era teknologi, informasi, ilmu pengetahuan pun juga di tuntut untuk berkembang dan selaras dengan perkembangan teknologi saat ini, itu terbukti

¹ AzarArsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Press, 2013), 2.

dengan adanya perubahan-perubahan dalam kurikulum pengajaran saat ini khususnya di Indonesia sendiri.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum . kurikulum merupakan suatu komponen yang memiliki peran setrategis dalam system pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas. adanya beberapa program pembaharuan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat yang mampu mengembangkan kehidupannya dalam memasuki era moderenisasi.

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan, perancangan, penyusunan, kurikulum, implementasi serta evaluasi haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum, dan akan sangat menentukan corak dan bentuk yang akan lahir nantinya.²

Kita tentunya telah mengetahui, bahwa kurikulum menunjukkan semua pengalaman belajar siswa di sekolah. Atas dasar pandangan tersebut, diperoleh kesan bahwa sekolah dapat dipandang sebagai miniatur masyarakat, karena di dalam lingkungan sekolah murid

² Sholeh Hidayat, *pengembangan kurikulum baru* (bandung:Remaja Rosdakarya,2013), 114.

mempelajari segi-segi kehidupan sosial, seperti norma-norma, nilai-nilai, adat istiadat, gotong-royong atau kerja sama, dan sebagainya. Semua ini mirip dengan apa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, proses pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan pribadi anak secara utuh, dan ini dicapai melalui kurikulum sekolah.

Dewasa ini perkembangan proses pembelajaran secara umum telah mengalami perubahan-perubahan yang cepat. Hal tersebut dipengaruhi oleh penemuan-penemuan baru yang terkait dengan pengembangan teknologi.³

Kemudian muncul bermacam-macam bentuk lembaga pendidikan Islam unggulan, baik melalui jalur sekolah maupun luar sekolah, seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia yang mempunyai cabang mulai dari Aceh timur, Jambi, Serpong, Gorontalo dan beberapa kota besar lainnya memiliki program unggulan dalam bidang OSIS dan PRAMUKA. Contoh lain dari program unggulan yaitu yang telah di terapkan di MAN 1 Ngawi dengan diadakannya program Akselerasi yang dapat meluluskan siswanya dengan lebih cepat yang biasanya 3 tahun menjadi 2 tahun dengan klasifikasi tertentu. Selain itu MAN 1 Ngawi juga mempunyai program unggulan yaitu PRODISTIK yang kurikulumnya mengikuti ITS Surabaya yang menekankan peserta didik lebih

³ Harjali, *Teknologi Pendidikan* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2011), 105.

memahami tentang bidang-bidang teknologi, sehingga dapat melanjutkan di sekolah selanjutnya sesuai dengan bidang teknologi.

Berdasarkan peninjauan awal dilokasi penelitian, Ada kesamaan di dalam program unggulan yang ada pada MAN 1 Ngawi yaitu di MAN 2 Madiun dan MAN 2 Ponorogo dalam bidang program unggulan Akselerasi dan MAN 1 Ponorogo dalam bidang Podistik. Semenjak adanya Prodistik, MAN 1 Ponorogo semakin bagus dan meningkat. Mampu bersaing dan mengembangkan kreatifitas dan keahlian siswa dalam bidang teknologi. Selain itu minat siswa dalam melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi lebih meningkat. Tentunya lembaga-lembaga pendidikan ini mempunyai manajemen sendiri dalam pengembangan kurikulum, bentuk-bentuk pendidikan di atas merupakan perwujudan usaha nyata dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diharapkan mampu menjawab tantangan zaman, sekarang dan masa depan sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Maka dari itu , di lembaga pendidikan Islam juga dikembangkan konsep kurikulum dengan program unggulan

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul :**PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN DIPLOMA 1 TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI “PRODISTIK” (Studi Kasus MAN 1 PONOROGO tahun ajaran 2018/2019)**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang tertulis diatas, penelitian ini di fokuskan pada upaya yang dilakukan pihak lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum program unggulan yang telah di laksanakan di MAN 1 Ponorogo, yang meliputi : Pengembangan kurikulum, analisis program unggulan, serta implikasi program prodistik terhadap MAN 1 ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan perangkat kurikulum pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana pelaksanaan perangkat program pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana evaluasi perangkat program pembelajaran Prodistik di MAN 1 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan perangkat kurikulum pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui evaluasi perangkat program pembelajaran Prodistik MAN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai cara belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mendidik dan senantiasa berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai telaaah bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mendapatkan uraian yang jelas dari pemaparan karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan penelitian, analisis data serta sistematika pembahasan yang menjadi akhir dari bab ini.
- BAB II** : Pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori.
- BAB III** : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV** : Diskripsi Data. Dalam bab ini akan memaparkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen
- BAB V** : Analisis Data. Dalam bab ini penulis akan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan lainnya.
- BAB VI** : Penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini. yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Anni Lailatul Nikmah, mahasiswa jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo angkatan 2013 dengan judul “ Implementasi Prodistik (Program D1 Teknologi Informasi dan Kmunikasi) Sebagai Upaya Meningkatkan Lulusan di MAN 1 Ponorogo ”. Skripsi ini berkesimpulan tentang program D1 TIK (Prodistik) dengan peningkatan kelulusan dan keinginan Siswa untuk menempuh kejenjang yang lebih tinggi “ perkuliahan” dan pembekalan life skill dalam bidang komputer
2. Skripsi yang ditulis oleh Navisah Al Ainayah mahasiswa jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014 dengan judul “Implementasi Program D1 IT (Informasi dan Teknologi) Dalam Pengembangan Keterampilan Siswa Membuat Media Powerpoint Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XII Jurusan Keagamaan di MAN 1 Pasuruan” Skripsi ini berkesimpulan tentang keterkaitan praktiknya progam Prodistik pada mata pelajaran Fiqih serta Efektifitas Hasil Pembuatan Media Power Point dalam Proses Pembelajaran Fikih Kelas XII Jurusan

Keagamaan di MAN 1 Pasuruan Dengan adanya program PRODISTIK diMAN 1 Pasuruan dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran dikelas, sebagaimana guru mata pelajaran fiqih kelas XII di jurusan keagamaan ini yang dalam proses pembelajarannya melibatkan media powerpoint sebagai media dalam presentasi. Karena mengacu pada kurikulum 2013 yang didalamnya menjadikan siswa aktif dan guru sebagai fasilitator.

3. Skripsi yang ditulis oleh Munif Rofi'atur Rohmah mahasiswa jurusan MPAI (Manajemen Pendidikan Agama Islam), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2012 dengan judul "Manajemen Program Khusus (MAPK) MAN 1 Surakarta" Skripsi ini berkesimpulan bahwa MAN 1 Surakarta ini mempunyai program khusus yaitu program yang lebih menekankan pada bidang keagamaan dan bahasa yaitu bahasa inggris dan bahasa arab yang di kelola di sekolah pagi (formal) maupun di asrama (Non formal), program khusus tersebut di kelola dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dengan kajian teks kitab kuning di pagi hari sedangkan di sore hari dengan mengkombinasikan model pondok pesantren modern salafiyah, sehingga dalam pengembangan kurikulum di MAN 1 Surakarta ini mengadopsi Kurikulum 2013 dan di kombinasikan dengan sistem pondok pesantren yang membuat MAN 1 Surakarta ini eksis sampai sekarang karena manajemen kurikulum di Madrasah maupun di Asrama.

Dari pemaparan skripsi di atas bahwa yang di tulis peneliti ini layak dileliti. Penulis berpendapat bahwa penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu tentang pengembangan kurikulum tentunya berbeda dengan hasil penelitian di atas. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan berusaha untuk menemukan temuan baru tentang pengembangan kurikulum program unggulan prodistik .

B. Kajian Teori

Kurikulum sering diartikan dengan istilah mata pelajaran, namun pengertian kurikulum dalam dunia pendidikan sebenarnya tidaklah sesempit itu. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currere* yang artinya jarak tempuh. Istilah ini awalnya digunakan dalam bidang olah raga, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Dalam perkembangan selanjutnya ketika kurikulum sudah menjadi istilah yang ada dalam dunia pendidikan, pengertian dari para ahli dalam memahami kurikulum menjadi sangat bervariasi.

Selain dari pengertian kurikulum yang telah dijelaskan di atas, penulis beranggapan bahwa perlu kiranya untuk mengemukakan pendapat dari beberapa tokoh untuk menjelaskan pengertian kurikulum diantaranya:

1. Menurut Hilda Taba (1962), Kurikulum sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh siswa. Sementara itu,

pandangan lain mengatakan bahwa kurikulum sebagai dokumen tertulis yang memuat rencana untuk peserta didik selama di sekolah. (Hilda Taba ;1962 dalam bukunya "*Curriculum Development Theory and Practice*).

2. Nengly and Evaras (1976), Kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan yang dilakukan oleh sekolah untuk menolong para siswa dalam mencapai hasil belajar kepada kemampuan siswa yang paling baik.
3. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planning for Better Teaching on Learning* (1956), menjelaskan arti kurikulum sebagai berikut " *The curriculum is the sum totals of schools efforts to influence learning, whether in the class room, on the play ground, or out of school*". Jadi segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Kurikulum meliputi juga apa yang disebut kegiatan ekstra kulikuler.⁴

Setelah menelaah lebih dalam dari pengertian kurikulum tersebut di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang di rencanakan, di programkan, dan di rancang sedemikian rupa secara sistematis yang berisi bahan ajar serta pengalaman belajar sehingga dalam program

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 22.

pendidikan memiliki arah dan tujuan yang akan di capai dan dari hasil yang di capai kita dapat merevisi ulang dan mengembangkan program pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya sehingga suatu kurikulum pembelajaran dapat di katakan selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

Namun inti kurikulum sebenarnya adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial, di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Dengan demikian pengalaman itu bukan sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah pengalaman kehidupan.⁵ Di dalam kajian teori ini penulis akan menjabarkan beberapa teori yang sudah di rumuskan di antaranya:

1. Perencanaan kurikulum pembelajaran prodistik

a. Pengertian Perencanaan kurikulum

Perencanaan terjadi pada semua kegiatan. Perencanaan merupakan proses awal dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan adalah hal yang sangat esensial karena dalam kenyataanya perencanaan memegang peranan lebih bila dibanding dengan fungsi-fungsi manajemen yang

⁵ Muhaimin, *pengembangan kurikulum agama islam*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

lainnya, yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut sebenarnya hanya merupakan pelaksanaan dari hasil sebuah perencanaan. Kurikulum menurut para ahli mempunyai makna yang berbeda-beda. Lazimnya rencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan yang hendak dicapai baik dalam lingkungan formal maupun non formal.

Menurut Glatorn kurikulum adalah perencanaan yang disiapkan sebagai pedoman belajar dalam sekolah yang pada umumnya dimunculkan dalam dokumen dan diterapkan dalam kelas.⁶

Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan

⁶ Eko Supriyanto, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 48.

dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.⁷

b. Fungsi dan tujuan Perencanaan Kurikulum.

Seorang manager dituntut untuk memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam merencanakan kurikulum baik secara menyeluruh maupun secara rinci, karena perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi sebagai berikut :

- 1). Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar, media, bahan ajar, jenjang pendidikan, biaya dan sarana yang diperlukan, serta sistem kontrol dan evaluasi untuk mencapai tujuan manajemen yang telah dirancang sebelumnya.
- 2). Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat atau penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Oleh karenanya perumusan kurikulum perlu memuat informasi kebijakan yang relevan antara seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimiliki.
- 3). Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁸

⁷ Prof. Dr. H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008),171.

c. Komponen kurikulum

Komponen-komponen Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organism manusia atau binatang, yang memiliki suatu susunan anatomi tertentu. Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut dengan komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum⁹

Menurut Abdullah Idi, komponen kurikulum terdiri dari; (1) komponen tujuan,(2) komponen isi dan struktur program atau materi, (3)komponen media atau sarana-prasana, (4) komponen strategi belajar mengajar, (5) komponen proses belajar mengajar, (6) komponen evaluasi atau penilaian.¹⁰Dan komponen-komponen kurikulum tersebut di jabarkan sebagai berikut :

i) Komponen tujuan

Komponen tujuan menggambarkan sesuatu yang dicita-citakan masyarakat. Seperti halnya masyarakat Indonesia menganut sistem

⁸ Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006) 152.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), cet.ke-9, 234.

¹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2014), 36-40.

nilai Pancasila, maka tujuan yang diharapkan tercapai oleh suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang Pancasila. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi dan misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit, seperti tujuan mata pelajaran. Sekilas jika diperhatikan dari tujuan di atas merupakan tujuan pendidikan Islam, karena antara tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan Islam cenderung mempunyai kesamaan yang kuat yaitu menciptakan insani yang beriman dan bertakwa serta mempunyai pengetahuan intelektual dan ketrampilan. Dan setiap mata pelajaran mempunyai tujuan sendiri dan berbeda dengan tujuan yang hendak dicapai oleh mata ajaran lainnya. Tujuan mata pelajaran merupakan penjabaran dari tujuan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.¹¹

ii) Komponen Isi/Materi Pembelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung, Bumi Aksara, 1994), 24.

setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas dan kegiatan siswa. Komponen Isi dan struktur Program atau materi merupakan bahan yang diprogramkan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Uraian bahan pelajaran inilah yang dijadikan dasar pengambilan bahan dalam setiap belajar mengajar dikelas oleh pihak guru. Penentuan pokok-pokok dan sub-sub pokok bahasan didasarkan pada tujuan instruksional.¹² Isi atau materi tersebut berupa materi-materi bidang studi, seperti matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan sebagainya. Bidang-bidang tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Bidang-bidang tersebut biasanya telah dicantumkan dalam struktur program kurikulum sekolah yang bersangkutan.¹³ Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. (Yogyakarta : BPF, 1985), 10.

¹³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1992), 5.

memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar.¹⁴

iii)Komponen Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan“.¹⁵

Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mengajar, panca indra dan seluruh kesanggupan seorang perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan sehingga ia tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indra yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah mendengar. Melalui mendengar anak mengikuti peristiwa demi peristiwa dan ikut merasakan seolah-olah anak melihat sesuatu dari apa yang diceritakan. Namun menurut ilmu pendidikan berpendapat bahwa hanya 20% dari apa yang didengar yang

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum dan praktek*, (Remaja rosdakarya:Bandung,2016),104.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2007),3.

dapat diingat kemudian hari. Kesan yang lebih dalam dapat dihasilkan jikalau apa yang diceritakan “dilihat” melalui sebuah gambar, model atau benda. Dengan demikian melalui mendengar dan melihat akan diperoleh kesan yang lebih dalam. Menurut Asnawir “Media pembelajaran (alat peraga) seperti :audio, visual, proyeksi dan lain-lain dapat menolong anak untuk mengingat dengan lebih baik, yaitu mampu mengingat sampai 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya”.¹⁶

iv) Komponen Metode/Strategi

Strategi dan metode merupakan komponen dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

¹⁶ H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, J, 2002), 68-70.

Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan disekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.¹⁷

Dalam setrategi pembelajaran yang di gunakan dalam prodistik mengacu pada satuan ajaran pendidikan yang di susun oleh pihak ITS dan sekolah dikomunikasikan secara terbuka kepada mahasiswa pada awal pelaksanaan pendidikan. Dalam pelaksanaan pengajaran juga di titik beratkan pada mencari, mengolah dan mendapatkan pengetahuan, informasi, dan teknologi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran.¹⁸

v) Komponen Evaluasi

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan

¹⁷ Hamid syarif. *Pengembangan kurikulum* (Pasuruan: garoeda buana indah, 1993),108.

¹⁸ Ismaini zain, *Pelaksanaan Pendidikan Program Prodistik ITS MAN 1 Ponorogo*, (Ponorogo :Tt,Tp, 2014), 8.

pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya.¹⁹

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum, dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, keberhasilan siswa, guru dan

¹⁹ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 1993),131-132.

proses pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri.²⁰

d. Fungsi komponen kurikulum

1) Fungsi komponen kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

Kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu yang dianggap cukup tepat dan krusial untuk dicapai. Sehingga salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah meninjau kembali yang selama ini digunakan oleh sekolah yang bersangkutan.²¹

Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan maka tujuan-tujuan tersebut mesti dicapai secara bertingkat yang saling mendukung keberadaan kurikulum disini adalah suatu alat mencapai tujuan pendidikan.²²

2) Fungsi Kurikulum bagi anak didik

Sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum diharapkan mampu menawarkan program-program pada anak didik

²⁰ Nana Sudjan, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum disekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1991),50.

²¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007),202-206.

²²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum.*, 206 .

yang akan hidup pada zamannya, dengan latar belakang sosio histories dan cultural yang berbeda dengan zaman dimana kedua orang tuanya berada.²³

3) Fungsi kurikulum bagi pendidik

Guru merupakan pendidik profesional, yang mana secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian tanggung jawab pendidikan. Para orangtua tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru, Adapun fungsi kurikulum bagi guru atau pendidik adalah,pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para anak didik dan pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.²⁴

4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Kepala sekolah merupakan administrator dan supervisor yang mempunyai tanggungjawab kurikulum. fungsi kurikulum kepala sekolah dan para pembina sekolah lainnya adalah;

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum...*, 207.

²⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....*, 208.

- a) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yakni memperbaiki situasi belajar
- b) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar .
- c) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru atau pendidik agar dapat memperbaiki situasi mengajar.²⁵

5) Fungsi kurikulum bagi orangtua anak didik

Kurikulum bagi orang tua mempunyai fungsi agar orangtua dapat berpartisipasi membantu usaha sekolah dalam memajukan putra – putrinya. bantuan yang dimaksud dapat berupa konsultasi langsung dengan sekolah atau guru mengenai masalah-masalah yang menyangkut anak-anak dan para orangtua tersebut dapat mengetahui pengalaman belajar yang diperlukan anak-anak mereka dengan demikian partisipasi orangtua ini pun tidak kalah pentingnya dalam menyukkseskan proses belajar mengajar disekolah.²⁶

6) Fungsi bagi sekolah pada tingkat diatasnya

Fungsi kurikulum dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua jenis tertentu, yakni;

- a) Pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan

²⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum.....*, 208-209.

²⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....* 209.

Pemahaman kurikulum yang digunakan oleh suatu sekolah tertentu, sekolah pada tingkatan di atasnya dapat melakukan penyesuaian di dalam kurikulumnya, yakni;

- i) Jika sebagian dari kurikulum sekolah bersangkutan telah diajar pada sekolah yang berada di bawahnya, maka sekolah dapat meninjau kembali atas perlu tidaknya bagian tersebut diajarkan
- ii) Jika keterampilan–keterampilan tertentu yang diperlukan dalam mempelajari kurikulum suatu sekolah belum diajarkan pada sekolah yang berada di bawahnya. sekolah dapat memasukkan program tentang keterampilan–keterampilan itu ke dalam kurikulum nya.²⁷

b) Penyiapan Tenaga Kerja

Jika suatu sekolah berfungsi menyiapkan tenaga pendidik bagi sekolah yang berada di bawahnya, maka perlu sekali sekolah tersebut memahami kurikulum sekolah yang berada di bawahnya.²⁸

7) Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Dengan mengetahui kurikulum pada suatu sekolah, masyarakat, ikut memberikan

²⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum...* 210.

²⁸ Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Ristata Setia, 1998), 9.

kontribusi dalam memperlancarkan pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orangtua dan masyarakat dan ikut memberikan kritik dan saran yang konstruktis demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.²⁹

e. Tujuan komponen kurikulum

Tujuan komponen kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai setiap program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan kurikulum merupakan penguraian tujuan pendidikan pada umumnya, dan tujuan kelembagaan pada khususnya, yang dirumuskan secara bertahap, berjenjang dan berkesinambungan, serta disusun dalam format tujuan kemampuan. Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik yang mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), perilaku, hasil tindakan, dan sikap (afektif), serta pengalaman eksplorasi (pengalaman lapangan)³⁰

2. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran prodistik

a. Pengertian pelaksanaan pembelajaran

Yang di maksud dengan pelaksanaan program pembelajaran adalah proses

²⁹ Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*99.

³⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013),129.

berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy R. lefrancois mengemukakan pendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi, pelaksanaan proses pembelajaran atau belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.³¹

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Kegiatan pembelajaran dapat terwujud melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), 29-30.

yang perlu dikuasai peserta didik. secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yakni tahapan permulaan atau pendahuluan (pra instruksional), tahap pembelajaran atau kegiatan inti (intruksional), dan tahap penilaian serta tindak lanjut atau penutup³². Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada saat melaksanakan pembelajaran dan dijabarkan sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Apabila kita hubungkan dengan uraian di atas, maka kegiatan awal termasuk pada tahap pra instruksional atau pada fase pendahuluan yang dimaksudkan untuk menyusun dan mempersiapkan mental set yang menguntungkan, menyenangkan guna pembahasan materi pembelajaran.

Secara umum kegiatan awal berfungsi untuk: (1) memfokuskan perhatian siswa dan menciptakan ketertarikan, (2) merangsang pemikiran siswa, (3) mengungkapkan pengalaman awal yang dimiliki siswa, (4)

³² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 3.

memotifasi siswa mempelajari materi, (5) memahami tujuan pembelajaran dan, (6) mengingatkan pada kesepakatan kelas.

Berkaitan dengan hal diatas, pada langkah kegiatan awal diperlukan beberapa hal berikut :

- (a) Orientasi, memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan diajarkan, dengan cara menunjukkan benda menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi dan sebagainya.
- (b) Apresiasi, memberikan persepsi awal pada siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- (c) Motivasi, guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi pelajaran, misalnya: gempa bumi, bidang bidang pekerjaan berkaitan dengan gempa bumi, dan sebagainya.
- (d) Pemberian acuan, biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pembelajaran secara garis besar.
- (e) Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan

rencana langkah langkah pembelajaran).³³

2) Kegiatan inti

Apabila bagian awal merupakan bagian untuk memotivasi siswa mempelajari konsep, bagian inti merupakan serangkaian kegiatan yang mengarahkan siswa untuk membangun konsep. Dalam penerapan metode termasuk pada fase pembahasan, yaitu untuk melakukan kajian, pembahasan dan penelaahan terhadap materi pembelajaran. Tahapan strategi pembelajaran termasuk pada tahap instruksional.

Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan inti terlebih dahulu siswa diberikan kesempatan melalui berbagai pilihan kegiatan untuk membangun konsep. Pemilihan kegiatan haruslah cermat dan menjamin mereka untuk mengikuti alus pengumpulan informasi, pemaknaan informasi, dan pembangunan konsep, dan pengomunikasian konsep kepada siswa lain, pada umumnya guru juga akan menyampaikan penguatan konsep dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep yang telah

³³ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*,...8-9.

dipelajari dengan menghubungkan kasus – kasus kehidupan nyata.

Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD (kompetensi dasar). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan mengarahkan pendekatan saintifik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan ini berisi langkah – langkah sistematis yang dilalui peserta didik untuk dapat mengonstruksikan ilmu sesuai dengan skema (framework) masing masing. Langkah langkah tersebut disusun sedemikian rupa agar peserta didik dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana diruangkan pada tujuan pembelajaran dan indikator.

Untuk memudahkan, biasanya kegiatan ini dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), baik yang berjenis cetak atau noncetak. Khusus untuk pembelajaran berbasis ITC yang online dengan koneksi internet, langkah langkah kerja peserta didik harus dirumuskan detail mengenai waktu

akses alamat website yang jelas, termasuk alternative yang harus ditempuh jika koneksi mengalami kegagalan.³⁴

3) Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk merangkum atau menyimpulkan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Pada tahapan strategi pembelajaran masuk pada tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tingkat kedua (instruksional). Sedangkan pada penggunaan metode termasuk pada fase menghasilkan dan penurunan.

Fase menghasilkan untuk penarikan kesimpulan dan fase penurunan dimaksudkan untuk memberi isyarat bahwa proses pembelajaran akan berakhir. Untuk dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut :

- (a) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman / simpulan.
- (b) Guru memeriksa hasil belajar peserta didik. Dapat dengan memberkan tes tertulis atau tes lisan atau meminta peserta didik untuk mengulang kembali

³⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*,...9-10.

simpulan yang telah disusun atau dalam bentuk Tanya jawab dengan mengambil kurang lebih 20 % peserta didik sebagai sampelnya,

- (c) Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan diluar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.³⁵

3. Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik

a. Pengertian evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang terencana untuk mengukur efektifitas kurikulum dengan menggunakan alat ukur yang di tentukan dan hasilnya dapat dibandingkan dengan ketentuan yang dibakukan. Sasaran evaluasi kurikulum adalah evaluasi terhadap komponen-komponen kurikulum yang meliputi : analisis terhadap kebutuhan, tujuan tujuan pembelajaran, penentuan isi, pemilihan terhadap strategi, pengembangan organisasi belajar. Secara komperhensif, evaluasi kurikulum merupakan bagian proses pengembangan kurikulum .³⁶

³⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*,.... 10.

³⁶ DR. Ahmadi, M.Ag.*Evaluasi Kurikulum 2013 prespektif Balance Scorecard*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2016) 9-10.

b. Tujuan evaluasi

Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah memberi umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar, menentukan hasil kemajuan siswa, antara lain berguna sebagai laporan kepada orangtua, penentu kenaikan kelas dan penentu lulus tidaknya seorang siswa, menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa, mengenal latarbelakang psikologis, fisik dan lingkungan terutama yang mengalami kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.³⁷

c. Fungsi evaluasi

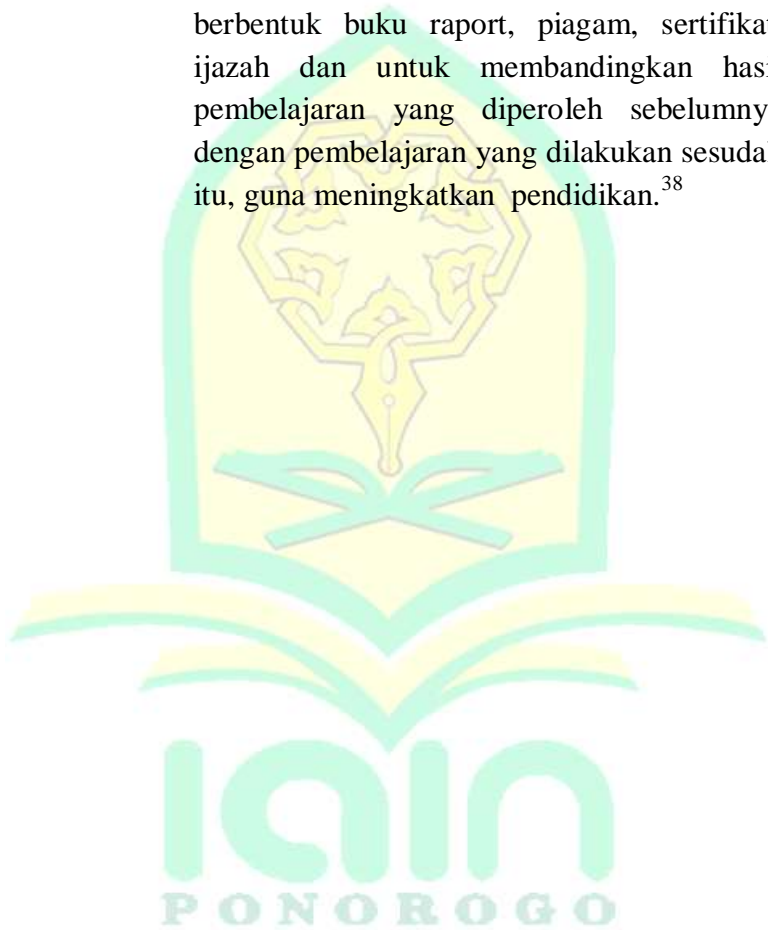
Fungsi dari evaluasi adalah Sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan evaluasi berfungsi sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar dan mengajar yang telah dilakukan benar-benar tepat atau tidak.
- 2) Untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa guna menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu diulang atau dapat dilanjutkan dan untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan

³⁷ Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknisi Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009) 108.

kemajuan yang diperoleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

- 3) Sebagai bahan laporan bagi orang tua murid tentang hasil belajar siswa. Laporan ini dapat berbentuk buku raport, piagam, sertifikat, ijazah dan untuk membandingkan hasil pembelajaran yang diperoleh sebelumnya dengan pembelajaran yang dilakukan sesudah itu, guna meningkatkan pendidikan.³⁸



³⁸ Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁹

2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif kerakter alami (*Natural Setting*) sebagai data sumber langsung. Deskriptif, disamping proses lebih penting. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensial dan analaisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 81.

tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Mengingat jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangatlah diperlukan. Dengan izin penuh dari kepala MAN 1 Ponorogo, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data, pengolah data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Bertindak sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran, dan waka kurikulum. Bertindak sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati aktivitas-aktivitas siswa dan kegiatan proses pendidikan yang ada di MAN 1 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan di MAN 1 Ponorogo. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu-satunya MAN yang ada program unggulan Prodistik di Ponorogo.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang strategis, mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian,⁴⁰ data penelitian merupakan data yang diperoleh dari sumbernya namun masih mentah sehingga harus di olah dahulu agar data ini lebih akurat.

2. Sumber Data

Menurut asal-muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.⁴¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah MAN 1 Ponorogo.
- 2) Waka Kurikulum MAN 1 Ponorogo.
- 3) Guru Pembimbing mata pelajaran Prodistik
- 4) TU MAN 1 Ponorogo.

⁴⁰ Mahmud. *Metode penelitian.... hal* 204.

⁴¹ Mahmud, *Metode Penelitian...hal* 152.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁴²

Data sekunder diperoleh berupa dokumen yang ada kaitannya dengan pengembangan kurikulum program unggulan prodistik dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, data penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang bagaimana karakteristik pendidikan pengembangan kurikulum program unggulan prodistik di MAN 1 PONOROGO.

Peneliti dapat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data agar tidak terjadi kerancuan, maka tidak lepas dari metode di atas yaitu peneliti menggunakan teknik:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktifitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian...*,150.

indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴³ Alasan digunakan teknik observasi ini salah satunya adalah pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung. Selain itu teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana pengembangan kurikulum program unggulan prodistik.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.⁴⁴ Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Maksudnya adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehingga data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a) Kepala sekolah MAN 1 Ponorogo.
- b) Waka Kurikulum MAN 1 Ponorogo.
- c) Guru Pengampu mata pelajaran Prodistik

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2007), 225.

⁴⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁵ Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana belajar yang ada di MAN 1 Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁴⁶ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.⁴⁷ Ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

⁴⁷ *Ibid*, 337.

1. *Data Reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. *Data Display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplayka data., maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. *Conclusion/verivication*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).⁴⁹ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).⁵⁰ Dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas datalah yang utama. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu sebagai berikut:⁵¹

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 321.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 366.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 334-335.

1. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Ketekunan/keajegan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancana penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, yang meliputi; memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis lama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Seputar MAN 1 Ponorogo

Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Ponorogo Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik Madrasah 3113 50217031 berstatus Madrasah Negeri, sejak tahun 1981 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati areal seluas 13.348 M2 di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 18 rombongan belajar dengan 510 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 84 orang tenaga guru (45 berstatus PNS dan 25 orang non PNS) dan 14 guru ekstra. Sejak bersiri tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu:

- a. Drs. Moh. Soehadi Tahun 1982-1987
- b. Drs. Zainun Sofwan Tahun 1987-1991
- c. Drs. H. Mahmuddin Danuri Tahun 1991-1999
- d. H. Kustho, BA Tahun 1999-2002
- e. H. Chozin, SH Tahun 2002-2005
- f. Fathoni Yusuf, S.Ag Tahun 2005-2009
- g. Drs. Wahib Tri Samanhudi Tahun 2009-2010
- h. Drs. Muhammad Kholid, MA Tahun 2010-2012
- i. Drs. Purwanto Tahun 2012-sekarang.⁵²

1. Profil MAN 1 Ponorogo

⁵² Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-04.

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1
Ponorogo
- b. Nomor Statistik
Madrasah (NSM) : 31.1.35.02.17.031
- c. Nama Kepala Madrasah : Drs. Purwanto
- d. Tahun Pendirian : 1981
- e. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. Jumlah Siswa : 510
- h. Jumlah Rombel : 18
- i. Jumlah Guru : 42
- j. Jumlah Tenaga
Kependidikan : 15
- k. Alamat Madrasah:
- Jalan : Jl. Arief Rahman
Hakim
- Kelurahan : Kertosari
- Kecamatan : Babadan
- Kabupaten : Ponorogo
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63491
- No. Telp : 0352-461984
- No. Fax. : 0352-461984
- E-mail : mansatupo@yahoo.com⁵³

2. Letak Geografis

⁵³ Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-02.

MAN 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak dikabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim 02, Kertosari, Babadan Ponorogo, Telp (0352) 461984.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Ponorogo

a. Visi;

Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup, dan berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek serta peduli dan berbudaya lingkungan.

- 1) Berakhlakul Karimah Memiliki perilaku yang santun dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan perilaku yang buruk, baik menurut norma agama maupun social dan kemasyarakatan.
- 2) Berkecakapan Hidup Terampilnya dalam masyarakat dan memiliki bekal ketrampilan untuk kehidupannya.
- 3) Berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek Memiliki ilmu yang berkualitas dalam penguasaan iptek dan mampu melaksanakan ibadah dengan baik.
- 4) Peduli dan berbudaya lingkungan Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli serta berbudaya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁴ Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-01.

b. Misi;

- 1) Membekali peserta didik ilmu yang amaliyah.
- 2) Membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah.
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 4) Melaksanakan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 5) Menanamkan hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 6) Membiasakan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan .

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah daripada sebelumnya.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari sebelumnya.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pembinaan tim olimpiade mata pelajaran hingga mampu bersaing di ajang olimpiade mata pelajaran tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten.
- 5) Meningkatkan hasil nilai ujian Nasional sebesar 0,25 dari tahun sebelumnya.

- 6) Meningkatkan jumlah siswa yang mengikuti pembinaan debat kontes bahasa Inggris.
- 7) Meningkatkan pengadaan ruang multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- 8) Meningkatkan pengembangan model pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi pada semua mata pelajaran.
- 9) Meningkatkan dalam penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 10) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- 11) Meningkatkan penanaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 12) Meningkatkan pembiasaan perilaku santun dalam upaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan⁵⁵

4. Struktur Organisasi MAN 1 Ponorogo

Organisasi pendidikan merupakan kerangka atau bentuk yang menjadi wadah dari pada usaha kerja dalam suatu lembaga pendidikan. Dan dapat dilihat bagaimana bentuk dari urutan perintah dan wewenang serta system kerja sama yang terjadi dalam pendidikan tersebut. Struktur organisasi tersebut harus ada dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya tentang struktur

⁵⁵Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-03.

organisasi dapat dilihat pada lampiran yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk struktur.⁵⁶

5. Keadaan pendidik MAN 1 Ponorogo

Pendidik adalah salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya pendidik dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang mencapai sasaran. MAN 1 Ponorogo memiliki beberapa tenaga pendidik yang membantu dalam tujuan yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya tentang guru dapat dilihat pada lampiran.⁵⁷

6. Keadaan peserta didik MAN 1 Ponorogo

Peserta didik merupakan faktor dalam pendidikan yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus menciptakan input peserta didik yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa dapat dilihat pada lampiran.⁵⁸

7. Sarana dan prasarana MAN 1 Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus ada dan merupakan suatu yang urgen bagi kelancaran kegiatan, sarana dan

⁵⁶Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-07.

⁵⁷Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-05.

⁵⁸ Lihat Lampiran data sekolah nomor,04-06.

prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga itu sendiri. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Ponorogo sudah memadai. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah sarana prasarana dapat dilihat pada lampiran.⁵⁹

B. Deskripsi Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Diploma 1 Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. perencanaan perangkat kurikulum pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo

a. Perencanaan kurikulum pembelajaran prodistik

Perencanaan program prodistik dilakukan oleh pihak ITS dan MAN 1 Ponorogo yang telah disepakati dalam MOU dan Surat Perjanjian kerjasama. Perencanaan program prodistik terbagi menjadi dua, yakni perencanaan desain program yang digagas oleh ketua program prodistik dan TIM prodistik ITS antara lain perumusan kurikulum prodistik, silabus, dan modul; Perencanaan Implementasi program, dan perencanaan prodistik di MAN 1 Ponorogo yang meliputi penyiapan sarana prasana, penganggaran, kepengurusan, tenaga pendidik, minat siswa, serta perencanaan rutin kegiatan yang dilakukan setiap semesternya: pendataan siswa, pengaturan kelas, pembuatan jadwal, pengaturan persebaran tutor mengajar.

⁵⁹Lihat Lampiran data sekolah nomor, 04-07.

Perencanaan program prodistik dilakukan oleh pihak ITS dan Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan perencanaan Prodistik di MAN 1 Ponorogo dengan Bapak Purwanto selaku Kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

Sebelum menerapkan program Prodistik di MAN 1 Ponorogo terlebih dahulu meminta izin kepada sekolah yang lebih dulu mempunyai program prodistik ini, karena itu sudah aturan dari pihak ITS Surabaya dan penyelenggara program tersebut, setelah itu baru mendapatkan ijin menerapkan program prodistik di MAN 1 Ponorogo sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dan ditetapkan oleh pihak pengembang dan penyelenggara.⁶⁰

Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak muhadi selaku waka kurikulum beliau mengatn pernyataan yang hampir sama dengan Bapak Purwanto selaku Kepala sekolah yang berkenaan dengan tahap perencanaan Prodistik, mengatakan bahwa :

Dalam melaksanakan perencanaan program prodistik, setelah pihak MAN 1 Ponorogo mendapatkan ijin untuk memulai program prodistik, terlebih dulu pihak MAN 1

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-01.

meminta model perumusan kurikulum prodistik, silabus, dan modul, kepada pihak ITS Surabaya, agar perencanaan dan Implementasi pada program prodistik ini dapat di terapkan dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan.⁶¹

Kemudian penulis juga mewawancarai Bapak Mashuri beliau mengatakan bahwa :

Setelah pihak MAN 1 Ponorogo mendapatkan ijin dan merumuskan kurikulum prodistik, pihak sekolah menyiapkan sarana prasana, penganggaran, kepengurusan, tenaga pendidik, minat siswa, serta perencanaan rutin kegiatan yang dilakukan setiap semesternya: pendataan siswa, pengaturan kelas, pembuatan jadwal, pengaturan persebaran tutor mengajar.⁶²

b. Fungsi dan tujuan Perencanaan Kurikulum pembelajaran prodistik

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat atau penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara,02/W/29-11/2018 -WAKUR-01.

⁶²Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -01.

Oleh karenanya perumusan kurikulum perlu memuat informasi kebijakan yang relevan antara seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimiliki. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Purwanto selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan tentang tujuan dari program prodistik beliau berpendapat bahwa :

Fungsi dari prodistik ini adalah membekali siswa dalam bidang TIK agar mampu bersaing dalam dunia kerja dan dapat bersaing dalam bidang ilmu TIK melalui lomba-lomba yang di selenggarakan baik dari penyelenggara prodistik maupun lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu.⁶³

Selaras dengan Bapak Purwanto, Bapak Muhadi juga menambahkan pendapat bahwa :

Fungsi dari prodistik adalah menyalurkan minat dan bakat mereka dalam dunia teknologi dan informatika melalui program prodistik dan mengembangkan teknologi melalui pengembangan diri di dalam setiap pembelajaran yang mereka lakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah atau melalui tugas-tugas yang diberikan.⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-02

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018 -WAKUR-02

Sedangkan tujuan prodistik adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan TIK sejak dini pada siswa baik dalam lingkungan MA, MAN, maupun SMA, membekali siswa menjadi lulusan yang unggul dan memberikan keterampilan di bidang komputer sejak awal, memberikan solusi pendidikan hemat dan berkuwalitas untuk masa depan siswa agar bisa bersaing dalam dunia kerja hal ini selaras dengan apa yang di kemukakan oleh Bapak Mashuri selaku guru pembimbing prodistik beliau mengemukakan pendapat bahwa :

Tujuan dari prodistik adalah membekali siswa dengan life skill dalam bidang komputer agar mampu bersaing dalam komputer dan bersaing dalam dunia kerja dan mampu meneruskan kejenjang yang lebih tinggi.⁶⁵

Hal tersebut selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Mashuri Ibu Lea Astuti selaku TU beliau menambahkan pendapat bahwa:

Tujuan dari prodistik ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang TIK agar mampu menjadi lulusan yang di akui baik dalam perguruan tinggi

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -02

maupun setelah mereka terjun kedalam masyarakat.⁶⁶

c. Komponen kurikulum Kurikulum pembelajaran prodistik

Komponen-komponen Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang, yang memiliki suatu susunan anatomi tertentu. Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Dari pendapat Bapak Muhadi selaku waka kurikulum komponen- komponen kurikulum dari prodistik ada 5 dan di jelaskan sebagai berikut :

1) Komponen tujuan.

Tujuan dari kurikulum prodistik adalah menyiapkan pesertadidik agar memiliki integritas kepribadian yang tinggi, terbuka dan tanggap terhadap kemajuan ilmu, teknologi dan seni, khususnya yang berkaitan dengan bidang keahliannya. Dan membekali siswa dengan life skill dalam bidang komputer agar mampu bersaing dalam komputer dan bersaing dalam dunia kerja dan mampu meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Serta meningkatkan

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/29-11/2018- TU -01

kemampuan siswa dalam bidang TIK agar mampu menjadi lulusan yang di akui baik dalam perguruan tinggi maupun setelah mereka terjun kedalam masyarakat.

2) **Komponen Isi/Materi Pembelajaran.**

Setiap materi telah disusun secara rinci dan berkesinambungan pada setiap semesternya seperti yang telah tercantum pada Sitem Kredit Skor (SKS) dan deskripsi matakuliah pada table yang telah disusun dalam setiap jurusan Prodistik.

3) **Komponen Media**

Dalam media pembelajaran TIK tentunya menggunakan komputer sebagai komponen yang paling utama akan tetapi pada setiap jurusan akan berbeda pula alat pendukungnya, dalam hal pembelajaran dikelas atau laboratorium media pembelajarannya adalah komputer serta proyektor, dan audio sebagai pelengkap agar mempermudah dalam proses belajar mengajar.

4) **Komponen Metode/Strategi.**

Dalam setrategi atau metode mengajar sama seperti perkuliahan pada umumnya, akan tetapi pada setiap materi lebih di tekankan pada praktek, metode yang paling sering di gunakan adalah pembelajaran secara langsung melalui media komputer

mahasiswa juga melakukan belajar kelompok atau individu dan guru juga menerangkan melalui lisan atau ceramah maupun lewat media proyektor ataupun audio.

5) **Komponen Evaluasi .**

Evaluasi pembelajaran sama seperti kegiatan pada umumnya yaitu melalui tugas-tugas, presentasi, keaktifan belajar siswa dan penilaian-penilaian yang telah direncanakan oleh guru pengajar dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

2. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo

a. **Pelaksanaan pembelajaran prodistik**

Prodistik adalah Program Pendidikan Terapan dalam Bidang Teknologi dan Komunikasi yang diadakan oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya untuk 21 sekolah menengah yang terdiri dari 20 Madrasah Aliyah (MA) dan 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) se Jawa Timur. Kurikulum prodistik setara dengan pendidikan Diploma 1 (D1). Terdapat 36 satuan kredit semester (SKS) yang harus dituntaskan selama 5 semester atau 2,5 tahun. 1 Teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-03

dipisahkan yang mengandung pengertian luas segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu. Setelah peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Ponorogo dengan menggunakan wawancara maka dapat dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam melaksanakan kurikulum prodistik Bapak muhadi selaku waka kurikulum berpendapat bahwa :

Kurikulum prodistik sepenuhnya dari ITS , namun dalam hal belajar mengajar isi dan materi di serahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, guru hanya bertanggung jawab mengenai pembelajaran termasuk di dalamnya soal-soal ujian. Tiap semester ada 3 mata kuliah, jadi ada 15 mata kuliah selama 5 semester. Semester 1-4 adalah pembelajaran yang di fokuskan untuk teori dan praktik sedangkan semester 5 adalah fokus untuk tugas akhir.konsekuensi bagi siswa yang tidak memenuhi 36 SKS dalam 5 semester harus mengerjakan tugas pengganti, mengenai prosedur tugas pengganti menjadi kebijakan dari masing-

masing pembimbing hal ini terjadi pada siswa kebanyakan pada tugas akhir.⁶⁸

Dan Ibu Lea Astuti juga menambahkan keterangan beliau berpendapat bahwa :

Di dalam pelaksanaan kurikulum bidang Prodistik ini siswa di beri pengarahan tentang Prodistik, dan siswa juga di tuntun sesuai dengan minat dan bakatnya entah itu dalam bidang perfilman, robotik, dan juga dalam bidang computer, yang nantinya akan mempermudah penyaluran bakat mereka.⁶⁹

Selaras dengan bapak Muhadi Bapak Mashuri juga menambahkan pendapat bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran program prodistik, MAN 1 Ponorogo menganjurkan setiap siswa untuk mempunyai peralatan pendukung sendiri yang berguna untuk memudahkan mereka belajar seperti kamera, thre port, lensa kamera sebagai alat pendukung dalam membuat short film atau untuk sekedar mendokumentasikan moment-moment yang di rasa bagus untuk

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-04.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/29-11/2018- TU -02

di jadikan bahan untuk mengembangkan dan mengasah diri mereka.⁷⁰

b. Waktu pelaksanaan pembelajaran

Didalam waktu pelaksanaan pembelajaran prodistik Bapak Mashuri selaku guru pembimbing prodistik menerangkan bahwa :

Pada awalnya waktu pelaksanaan pembelajaran di lakukan pada sore hari setelah pulang sekolah akan tetapi pada tahun ini di lakukan pada pagi hari seperti jam mata pelajaran biasa dan waktu pertemuan tatap muka antara murid dan guru adalah 1x45 menit per minggu .⁷¹

3. Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik di MAN 1 Ponorogo

a. Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik

Evaluasi program prodistik dilakukan melalui komunikasi intensif antara pihak MAN 1 Ponorogo dan ITS Surabaya untuk memantau jalannya program serta mengukur ketercapaian program yang telah disepakati. Bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan lebih kepada bentuk pemantauan langsung dan tidak langsung, bentuk monitoring langsung yakni

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -03.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -04.

dilakukan pihak ITS ketika melakukan kunjungan ke MAN 1 Ponorogo yakni melalui kegiatan bertanya, atau melihat jalannya program dari tugas akhir siswa, bentuk monitoring tidak langsung adalah dilakukan dengan menelfon atau mengirim pesan pada pihak ITS Surabaya, pihak yang terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi antara lain tutor prodistik, Pengurus Prodistik, WAKA, Kepala MAN 1 Ponorogo dan juga pihak ITS Surabaya. Aspek yang dievaluasi dari program prodistik adalah aspek akademik siswa yang meliputi kemajuan siswa, pembelajaran, dan ketepatan dalam membuat tugas akhir; Melalui program prodistik ini setiap tahunnya meluluskan sekitar 240 siswa MAN 1 Ponorogo selain itu melalui program ini telah banyak melahirkan prestasi siswa baik antar sekolah maupun tingkat nasional, serta melalui program ini telah meningkatkan citra MAN 1 Ponorogo dimata masyarakat. Dalam tahap evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik ini Bapak Purwanto sebagai Kepala Sekolah menjelaskan tentang cara pengevaluasian Kurikulum Prodistik beliau mengatakan bahwa :

Evaluasi program prodistik dilakukan dengan melalui komunikasi intensif antara pihak MAN 1 Ponorogo dan ITS Surabaya untuk memantau jalannya program serta mengukur ketercapaian program yang telah

disepakati. Bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan lebih kepada bentuk pemantauan langsung dan tidak langsung, bentuk monitoring langsung yakni dilakukan pihak ITS ketika melakukan kunjungan ke MAN 1 Ponorogo yakni melalui kegiatan bertanya, atau melihat jalannya program dari tugas akhir siswa, bentuk monitoring tidak langsung adalah dilakukan dengan menelfon atau mengirim pesan pada pihak ITS Surabaya, pihak yang terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi antara lain tutor prodistik, Pengurus Prodistik, Waka Kurikulu, Kepala MAN 1 Ponorogo dan juga pihak ITS Surabaya.⁷²

b. Tujuan Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik

Bapak Muhadi menambahkan keterangan tentang aspek dan tujuan evaluasi yang telah dilakukan beliau menerangkan bahwa :

Aspek yang dievaluasi dari program prodistik ini lebih pada aspek akademik yakni kemajuan siswa, pembelajaran, serta pembuatan Tugas Akhir. Melalui evaluasi tersebut dapat dilihat apakah tujuan program prodistik ini dapat terealisasikan

⁷² Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-03.

dengan baik atau tidak di MAN 1 Ponorogo.

Tujuan dari evaluasi tersebut adalah :

- (a) seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program,
- (b) seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program,
- (c) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan,
- (d) apakah terjadi dampak sampingan yang negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu.⁷³

Bapak Mashuri juga menerangkan siapa saja yang terlibat dalam proses Evaluasi kurikulum Pembelajaran Prodistik ini beliau menerangkan bahwa :

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan program prodistik yakni dari pihak MAN 1 Ponorogo dan ITS Surabaya untuk mengetahui jalannya kegiatan program prodistik. Utamanya pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan prodistik antara lain tutor melakukan pemantauan kegiatan karena

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-05.

memang sudah merupakan tugasnya untuk memberikan penilaian dalam kegiatan perkuliahan prodistik, pengurus prodistik MAN 1 Ponorogo dan juga WAKA yang telah terjadwal pada kegiatan piket perkuliahan prodistik setiap harinya yang merupakan tugas dari tupoksinya, dan Kepala Madrasah selaku penanggung jawab program prodistik di MAN 1 Ponorogo. Pihak pengurus prodistik ITS Surabaya juga terlibat dalam kegiatan monitoring dengan mendapatkan laporan dari pihak MAN 1 Ponorogo yang memang sudah merupakan tanggung jawab dalam kemitraan ini. Hasil pemantauan dapat dijadikan bahan informasi bagi pimpinan untuk melihat efektivitas program prodistik. Selain itu bagi lembaga mitra yakni ITS Surabaya dapat dijadikan sebagai bahan pemantauan keberlangsungan program, serta melihat kendala program di lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan pada aspek-aspek program yang masih kurang selanjutnya,⁷⁴

- c. Hasil Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -04.

Hasil dari pengembangan kurikulum pembelajaran melalui evaluasi dijelaskan juga oleh Bapak Purwanto selaku Kepala Sekolah beliau menerangkan bahwa :

Hasil atau poin-poin penting dari pengembangan kurikulum bersama pihak ITS Surabaya dan Dinas Pendidikan terkait adalah:

- 1) Adanya perubahan pada jam mengajar yang dulu seperti extra kulikuler yang di laksanakan pada sore hari sekarang sudah masuk pada kegiatan pembelajaran pada jam formal atau pagi hari.
- 2) Adanya penambahan materi pada mata pelajaran bidang prodistik.
- 3) Adanya upaya dalam peningkatan mutu dan kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran bidang prodistik.⁷⁵

Bapak Muhadi juga menambahkan keterangan tentang hasil evaluasi yang telah di lakukan beliau mengatakan bahwa :

Dalam program Prodistik ini, pihak sekolah dengan guru pengampu mata pelajaran dan pihak ITS Surabaya berupaya mengembangkan program prodistik ini

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-04.

secara maksimal agar kedepannya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan datang. Hasil dari beberapa pengembangan kurikulum oleh pihak sekolah adalah :

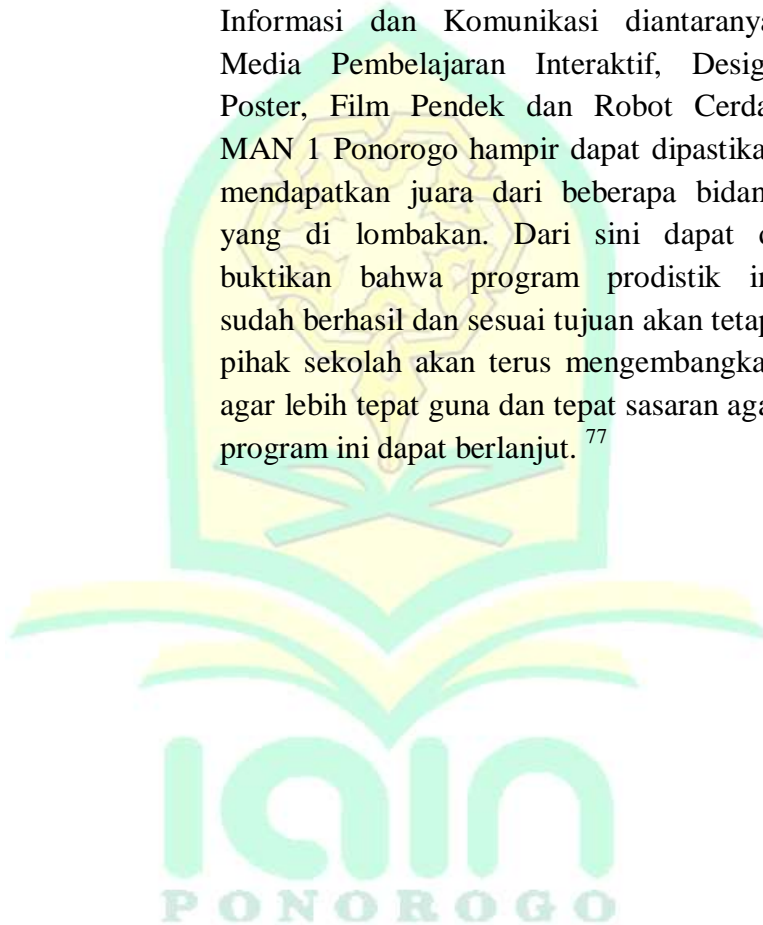
- 1) Adanya upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum dengan cara bekerja sama dengan pihak penyelenggara prodistik dan dinas pendidikan.
- 2) Adanya usaha dalam menyempurnakan prodistik agar lebih baik dan di kenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat sekitar wilayah Ponorogo dan sekolah-sekolah lain dengan media social atau berbagai media cetak.
- 3) Adanya usaha perbaikan dalam setiap program-program pendidikan khususnya program Prodistik.
- 4) Upaya para guru untuk melengkapi infrastruktur agar dapat memenuhi minat dan bakat para siswa-siswinya.⁷⁶

Dan dari hasil evaluasi dapat dilihat juga perkembangan siswa dalam pencapaian belajar hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Lea Astuti beliau mengatakan bahwa :

Dalam setiap Lomba yang diadakan oleh ITS tiap tahun (Procommit). Procommit

⁷⁶Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-06.

adalah ajang bertemunya siswa SMA/MA se Jawa Timur dalam rangka mengasah keterampilan mereka dalam menggunakan dan mengembangkan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi diantaranya, Media Pembelajaran Interaktif, Design Poster, Film Pendek dan Robot Cerdas MAN 1 Ponorogo hampir dapat dipastikan mendapatkan juara dari beberapa bidang yang di lombakan. Dari sini dapat di buktikan bahwa program prodistik ini sudah berhasil dan sesuai tujuan akan tetapi pihak sekolah akan terus mengembangkan agar lebih tepat guna dan tepat sasaran agar program ini dapat berlanjut.⁷⁷



⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 05/W/29-11/2018- TU -03.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Perangkat Kurikulum Pembelajaran Prodistik di MAN 1 Ponorogo

1. Perencanaan kurikulum pembelajaran prodistik

Di dalam perencanaan program prodistik ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap selanjutnya ada persyaratan-persyaratan yang harus di penuhi terlebih dahulu yaitu dilakukannya penandatanganan oleh pihak ITS dan MAN 1 Ponorogo terkait MOU dan Surat Perjanjian kerjasama dan setelah mencapai mufakat maka akan lanjut ke tahap selanjutnya yaitu perencanaan program prodistik, yang mana perencanaan itu dibagi menjadi dua, yakni perencanaan desain program yang digagas oleh ketua program prodistik dan TIM prodistik ITS antara lain perumusan kurikulum prodistik, silabus, dan modul, Perencanaan Implementasi program prodistik di MAN 1 Ponorogo yang meliputi penyiapan sarana prasana, penganggaran, kepengurusan, tenaga pendidik. minat siswa, serta perencanaan rutin kegiatan yang dilakukan setiap semesternya, pendataan siswa, pengaturan kelas, pembuatan jadwal, pengaturan persebaran tutor mengajar. Hal ini selaras dengan apa yang di kemukakan oleh Bapak Mashuri beliau mengatakan bahwa :

Setelah pihak MAN 1 Ponorogo mendapatkan ijin dan merumuskan kurikulum prodistik, pihak sekolah menyiapkan sarana prasana, penganggaran, kepengurusan, tenaga pendidik, minat siswa, serta perencanaan rutin kegiatan yang dilakukan setiap semesternya: pendataan siswa, pengaturan kelas, pembuatan jadwal, pengaturan persebaran tutor mengajar.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada setiap tahapan MAN 1 Ponorogo mengikuti semua prosedural yang telah ditentukan, baik ketentuan dari ITS maupun ketentuan yang berlaku di setiap sekolah yang mengikuti program prodistik ini, hal yang sama juga di kemukakan oleh bapak Bapak Purwanto selaku Kepala sekolah beliau berkata :

Sebelum menerapkan program Prodistik di MAN 1 Ponorogo terlebih dahulu meminta izin kepada sekolah yang lebih dulu mempunyai program prodistik ini, karena itu sudah aturan dari pihak ITS Surabaya dan penyelenggara program tersebut, setelah itu baru mendapatkan ijin menerapkan program prodistik di MAN 1 Ponorogo sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku dan di tetapkan oleh pihak pengembang dan penyelenggara.⁷⁸

Dalam hal perencanaan ini maka penulis memberikan penjelasan bahwa setiap tahapan dalam

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-01.

perencanaan haruslah mengikuti semua prosedur yang telah di buat dan di sepakati oleh pihak MAN 1 Ponorogo dengan pihak penyelenggara atau ITS Surabaya, karena dalam prosedur tersebut terdapat kesepakatan yang nantinya akan mempermudah dalam proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang akan di lakukan di kemudian hari hal tersebut sangatlah penting karena terkait dengan kelancaran atau mobilitas program prodistik ini.

2. Fungsi dan tujuan Perencanaan Kurikulum pembelajaran prodistik.

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai alat atau penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Hal tersebut selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Muhadi beliau berpendapat bahwa :

Fungsi dari prodistik adalah menyalurkan minat dan bakat mereka dalam dunia teknologi dan informatika melalui program prodistik dan mengembangkan teknologi melalui pengembangan diri di dalam setiap pembelajaran yang mereka lakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah atau melalui tugas-tugas yang diberikan.⁷⁹

Sedangkan tujuan prodistik adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan TIK sejak dini pada siswa baik dalam lingkungan MA, MAN, maupun SMA, membekali siswa menjadi

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018 -WAKUR-02

lulusan yang unggul dan memberikan keterampilan di bidang computer hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Bapak Mashuri selaku guru pembimbing prodistik beliau mngemukakan pendapat bahwa :

Tujuan dari prodistik adalah membekali siswa dengan life skill dalam bidang komputer agar mampu bersaing dalam komputer dan bersaing dalam dunia kerja dan mampu meneruskan kejenjang yang lebih tinggi.⁸⁰

Dari keterangan beliau berdua di atas penulis menyimpulkan bahwa pada fungsi dan tujuan pembelajaran prodistik ini selaras dengan visi dan misi MAN 1 Ponorogo yaitu pada poin 3 tentang visi yang berbunyi Berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek Memiliki ilmu yang berkualitas dalam penguasaan iptek dan mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan poin 1 pada misi yang berbunyi Membekali peserta didik ilmu yang amaliyah.

Dari keterangan di atas juga dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada setiap fungsi dan tujuan prodistik selaras dengan visi dan misi MAN 1 Ponorogo.

3. Komponen kurikulum Kurikulum pembelajaran prodistik.

Komponen-komponen Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -02

dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia atau binatang, yang memiliki suatu susunan anatomi tertentu. Kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya dengan baik. Dari pendapat Bapak Mashuri komponen-komponen kurikulum dari prodistik ada 4 yaitu :

a) Komponen tujuan.

Tujuan dari prodistik adalah Tujuan dari prodistik adalah membekali siswa dengan life skill dalam bidang komputer agar mampu bersaing dalam komputer dan bersaing dalam dunia kerja dan mampu meneruskan kejenjang yang lebih tinggi. Serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang TIK agar mampu menjadi lulusan yang di akui baik dalam perguruan tinggi maupun setelah mereka terjun kedalam masyarakat.

b) Komponen Isi/Materi Pembelajaran.

Setiap materi telah disusun secara rinci dan berkesinambungan pada setiap semesternya seperti yang telah tercantum pada Sistem Kredit Skor (SKS) dan deskripsi matakuliah pada table yang telah disusun dalam setiap jurusan Prodistik.

c) Komponen Metode/Strategi.

Dalam setrategi atau metode mengajar sama seperti perkuliahan pada umumnya, akan tetapi pada setiap materi lebih di tekankan pada praktek, metode yang paling sering di gunakan

adalah pembelajaran secara langsung melalui media komputer mahasiswa juga melakukan belajar kelompok atau individu dan guru juga menerangkan melalui lisan atau ceramah maupun lewat media proyektor ataupun audio.

d) Komponen Evaluasi .

Evaluasi pembelajaran sama seperti kegiatan pada umumnya yaitu melalui tugas-tugas, presentasi, keaktifan belajar siswa dan penilaian-penilaian yang telah direncanakan oleh guru pengajar.⁸¹

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada setiap komponen pembelajaran prodistik sesuai dengan langkah-langkah dalam suatu pembelajaran yang biasa terjadi pada setiap sekolah.

B. Pelaksanaan Kurikulum Pembelajaran Prodistik di MAN 1 Ponorogo.

Sebagaimana yang telah dijabarkan dalam kajian teori bahwa program prodistik ini adalah program dalam bidang Teknologi dan Komunikasi yang di adakan oleh ITS Surabaya, yang mana kurikulum Prodistik ini setara dengan pendidikan Diploma 1 (D1) yang di tempuh selama 5 semester atau 2,5 tahun yang terdapat 36 SKS (Satuan Kredit Semester). Program prodistik yang berjalan di MAN 1 Ponorogo di dalam pelaksanaannya harus memenuhi persyaratan-persyaratan

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-03

yang telah di atur oleh pihak ITS Surabaya yang di mana peraturan dan persyaratan tersebut merupakan standarisasi dari program prodistik itu sendiri, karena di dalam program prodistik ini berkenaan langsung dengan kelancaran belajar mengajar siswa dan guru mata kuliah prodistik ini.⁸²

Dalam melaksanakan kurikulum prodistik Bapak muhadi selaku waka kurikulum berpendapat bahwa :

Kurikulum prodistik sepenuhnya dari ITS , namun dalam hal belajar mengajar isi dan materi di serahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, guru hanya bertanggung jawab mengenai pembelajaran termasuk di dalamnya soal-soal ujian. Tiap semester ada 3 mata kuliah, jadi ada 15 mata kuliah selama 5 semester. Semester 1-4 adalah pembelajaran yang di fokuskan untuk teori dan praktik sedangkan semester 5 adalah fokus untuk tugas akhir.konsekuensi bagi siswa yang tidak memenuhi 36 SKS dalam 5 semester harus mengerjakan tugas pengganti , mengenai prosedur tugas pengganti menjadi kebijakan dari masing-masing pembimbing hal ini terjadi pada siswa kebanyakan pada tugas akhir.⁸³

Didalam waktu pelaksanaan pembelajaran prodistik Bapak Mashuri selaku guru pembimbing prodistik menerangkan bahwa :

Pada awalnya waktu pelaksanaan pembelajaran di lakukan pada sore hari setelah pulang sekolah akan

⁸² Ismaini zain, *Pelaksanaan Pendidikan Program Prodistik ITS MAN 1 Ponorogo*, (Ponorogo :Tt,Tp, 2014) 23

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-04.

tetapi pada tahun ini di lakukan pada pagi hari seperti jam mata pelajaran biasa dan waktu pertemuan tatap muka antara murid dan guru adalah 1x45 menit per minggu.⁸⁴

Dari keterangan belia berdua diatas penulis menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan pendidikan di MAN 1 Ponorogo sesuai dengan kesepakatan yang telah di jalan kan antara pihak penyelenggara prodistik ITS Surabaya dengan pihak pengembang MAN 1 Ponorogo.

Dari data pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang di peroleh peneliti maka dapat diambil pernyataan bahwa pada setiap tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum prodistik sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, penulis juga berpendapat bahwa pada tiap tahapan pembelajaran prodistik ini di lakukan secara sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran pada pedoman kurikulum prodistik.

C. Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Prodistik di MAN 1 Ponorogo.

1. Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik.

Evaluasi program prodistik dilakukan melalui komunikasi intensif antara pihak MAN 1 Ponorogo dan ITS Surabaya untuk memantau jalannya program serta mengukur ketercapaian program yang

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara, 03/W/29-11/2018- Guru Pembimbing Prodistik -04.

telah disepakati. Dalam tahap evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik ini Bapak Purwanto sebagai Kepala Sekolah menjelaskan tentang cara pengevaluasian Kurikulum Prodistik beliau mengatakan bahwa Evaluasi program prodistik dilakukan dengan melalui komunikasi intensif antara pihak MAN 1 Ponorogo dan ITS Surabaya untuk memantau jalannya program serta mengukur ketercapaian program yang telah disepakati. Bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan lebih kepada bentuk pemantauan langsung dan tidak langsung, bentuk monitoring langsung yakni dilakukan pihak ITS ketika melakukan kunjungan ke MAN 1 Ponorogo yakni melalui kegiatan bertanya, atau melihat jalannya program dari tugas akhir siswa, bentuk monitoring tidak langsung adalah dilakukan dengan menelfon atau mengirim pesan pada pihak ITS Surabaya, pihak yang terlibat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi antara lain tutor prodistik, Pengurus Prodistik, Waka Kurikulu, Kepala MAN 1 Ponorogo dan juga pihak ITS Surabaya.⁸⁵

Dari keterangan Bapak Purwanto diatas penulis menyimpulkan bahwa pada metode evaluasi ini selaras dengan prosedur yang telah ditetapkan.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-03.

2. Tujuan Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik.

Bapak Muhadi mengemukakan pendapat tentang aspek dan tujuan evaluasi yang telah dilakukan beliau menerangkan bahwa :

Aspek yang dievaluasi dari program prodistik ini lebih pada aspek akademik yakni kemajuan siswa, pembelajaran, serta pembuatan Tugas Akhir. Melalui evaluasi tersebut dapat dilihat apakah tujuan program prodistik ini dapat terealisasi dengan baik atau tidak di MAN 1 Ponorogo.

Tujuan dari evaluasi tersebut adalah :

- (e) seberapa jauh pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana program,
- (f) seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program,
- (g) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan.
- (h) apakah terjadi dampak sampingan yang negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu.⁸⁶

Dari keterangan beliau dapat di Tarik kesimpulan bahwa pada aspek dan tujuan yang di evaluasi haruslah tepat sasaran agar tujuan yang diinginkan tercapai sesuai dengan visi dan misi kedua belah pihak yakni MAN 1 Ponorogo dengan ITS Surabaya

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa aspek yang dievaluasi dari program prodistik telah sesuai

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-05

dengan sasaran pemantauan, namun evaluasi program prodistik ini tidak mengukur sejauh mana dampak positif yang dihasilkan dari program prodistik, seperti keterserapan lulusan prodistik dan dari keterangan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kegiatan evaluasi sesuai dengan prosedur yang telah di tentukan oleh kedua belah pihak yakni pihak ITS Surabaya dan pihak MAN 1 Ponorogo.

3. Hasil Evaluasi kurikulum pembelajaran prodistik.

Hasil dari pengembangan kurikulum pembelajaran melalui evaluasi dijelaskan juga oleh Bapak Purwanto selaku Kepala Sekolah beliau menerangkan bahwa :

Hasil atau poin-poin penting dari pengembangan kurikulum bersama pihak ITS Surabaya dan Dinas Pendidikan terkait adalah:

- 4) Adanya perubahan pada jam mengajar yang dulu seperti extra kulikuler yang di laksanakan pada sore hari sekarang sudah masuk pada kegiatan pembelajaran pada jam formal atau pagi hari.
- 5) Adanya penambahan materi pada mata pelajaran bidang prodistik.
- 6) Adanya upaya dalam peningkatan mutu dan kelengkapan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran bidang prodistik.⁸⁷

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara, 01/W/29-11/2018- KEPSEK-04.

Bapak Muhadi juga menambahkan keterangan tentang hasil evaluasi yang telah dilakukan beliau mengatakan bahwa :

Dalam program Prodistik ini, pihak sekolah dengan guru pengampu mata pelajaran dan pihak ITS Surabaya berupaya mengembangkan program prodistik ini secara maksimal agar kedepannya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan datang. Hasil dari beberapa pengembangan kurikulum oleh pihak sekolah adalah :

- 5) Adanya upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum dengan cara bekerja sama dengan pihak penyelenggara prodistik dan dinas pendidikan.
- 6) Adanya usaha dalam menyempurnakan prodistik agar lebih baik dan di kenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat sekitar wilayah Ponorogo dan sekolah-sekolah lain dengan media social atau berbagai media cetak.
- 7) Adanya usaha perbaikan dalam setiap program-program pendidikan khususnya program Prodistik.
- 8) Upaya para guru untuk melengkapi infrastruktur agar dapat memenuhi minat dan bakat para siswa-siswinya.⁸⁸

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara, 02/W/29-11/2018- WAKUR-06.

Dari keterangan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada setiap proses evaluasi kurikulum pembelajaran hingga pencapaian keputusan hasil evaluasi yang dilakukan oleh MAN 1 Ponorogo dan pihak ITS Surabaya saling bekesinambungan yang dilaksanakan, dipantau, dan dikembangkan bersama antara pihak pengembang MAN 1 Ponorogo dan pihak penyelenggara ITS Surabaya dan dari keterangan beliau berdua penulis menyimpulkan bahwa pada poin-poin dari hasil evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran prodistik ini terjadi perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang di rasa dapat melancarkan proses pembelajaran pada bidang prodistik, hal tersebut di tunjukkan dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak MAN 1 Ponorogo.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang diangkat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam tahap perencanaan program prodistik yang pertama yaitu dilakukanny penandatanganan oleh pihak ITS dan MAN 1 Ponorogo terkait MOU dan surat perjanjian, setelah terpenuhi persyaratan-persyaratan maka masuk ke tahap selanjutnya, yakni perencanaan desain program yang digagas oleh ketua program prodistik dan TIM prodistik ITS antara lain perumusan kurikulum prodistik, silabus, dan modul, Perencanaan Implementasi program prodistik di MAN 1 Ponorogo yang meliputi penyiapan sarana prasana, penganggaran, kepengurusan, tenaga pendidik. minat siswa, serta perencanaan rutin kegiatan yang dilakukan setiap semesternya, pendataan siswa, pengaturan kelas, pembuatan jadwal, pengaturan persebaran tutor mengajar, di dalam perencanaan juga memuat komponen-komponen pengajaran yang sesuai dengan prosedur dan tatalaksana yang telah di rancang sedemikian rupa guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan, yang dilakuna dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga tahapan evaluasi yang akan menentukan ketercapaian proses

belajar mengajar tersebut dan akan menentukan bagaimana pembelajaran prodistik ini akan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran prodistik ini sama seperti perkuliahan pada biasanya akan tetapi di dalam pembelajaran prodistik ini lebih menekankan pada praktek baik di dalam kelas atau laboratorium maupun di luar kelas, program pembelajaran prodistik ini selalu berkembang sesuai kebutuhan yang dimana penyempurnaan itu di gunakan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah MAN 1 Ponorogo. Pihak MAN 1 Ponorogo juga masih tetap berusaha mengurangi ketidak efektifan tersebut dengan memaksimalkan alokasi waktu dan penambahan sarana prasarana yang di butuhkan untuk prodistik secara berkala dan dalam proses perencanaan hingga pelaksanaannya sudah sesuai prosedur yang di sepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara pihak penyelenggara ITS Surabaya dan pihak pengembang MAN 1 Ponorogo.
3. Dalam evaluasi program prodistik dilakukan dengan melalui komunikasi intensif antara pihak MAN 1 Ponorogo dan ITS Surabaya untuk memantau jalannya program, mengukur ketercapaian program yang telah disepakati, dan bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan lebih kepada bentuk pemantauan langsung dan tidak langsung, dari hasil evaluasi dan monitoring juga dapat dilihat hasil dan dapat dinilai secara langsung bagaimana intensitas ketercapaian di MAN 1 Ponorogo.

B. Saran-saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran kepada MAN 1 Ponorogo

Diharapkan kepada MAN 1 Ponorogo selalu meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi *input*, *output*, kualitas dan kuantitas yang mana *output* serta *input* akan menjadi pondokkrak kesuksesan MAN 1 Ponorogo dan teladan bagi generasi-generasi selanjutnya baik dalam bidang prodistik maupun bidang-bidang pendidikan yang lain.

2. Saran kepada para guru

Diharapkan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai bidang sesuai bidang yang telah di tentukan oleh pihak sekolahan khususnya peningkatan dalam bidang prodistik yang menjadi program terapan unggulan bagi MAN 1 Ponorogo yang telah membawa MAN 1 Ponorogo menuju keberhasilan dalam pendidikan.

3. Saran kepada peneliti

Diharapkan kepada peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum pembelajaran prodistik

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi. 2016. *Evaluasi Kurikulum 2013 prespektif Balance Scorecard*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Ahmad dkk, 1998, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Ristata Setia.
- Al- Qur'an surah Al-Alaq, ayat 1-5. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. 1079
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press,
- Arsyad Azar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Asnawir H. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama, J.
- Hamalik Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung, Bumi Aksara.
- Harjali. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Ponorogo: STAIN PO PRESS.

- Hidayat Sholeh, 2013, *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi Abdullah, 2011, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik Edisi Baru*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung, Citra Aditya Bakti.
- Nurgiyantoro Burhan. 1985. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta : BPF.
- Purwanto Ngalim. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknisi Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Ramayulis, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Subandijah, 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Bandung: Sinar Baru.

- Sukmadinata Syaodih Nana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek*, Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sukmadinata Syaodih Nana, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri Syarif Mohamad, 2016, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto Eko, 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Syarif Hamid, 1993, *Pengembangan Kurikulum*. Pasuruan: Garoeda Buana Indah.
- zain Ismaini, 2014. *Pelaksanaan Pendidikan Program Prodistik ITS MAN 1 Ponorogo*. Ponorogo :Tt,Tp.